I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerbau merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar multiguna. Kegunaan ternak kerbau sangat beragam yaitu sebagai sumber pangan dan non pangan serta sebagai alat transportasi. Ternak kerbau merupakan komoditas penghasil daging, susu, tenaga kerja dalam usaha tani, produk ikutan kulit dan tanduk untuk industri kerajinan serta kotoran dari ternak kerbau dapat bernilai ekonomi jika diolah sebagai pupuk organik.

Di Indonesia, kerbau memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kerbau mempunyai keunggulan, yakni kemampuan ternak kerbau dalam memanfaatkan pakan berkualitas rendah dan daya adaptasi yang tinggi serta dapat memproduksi produktivitas yang optimal (Hellyward, dkk. 2000).

Populasi ternak kerbau di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1.321.904 ekor, sedangkan pada tahun 2015 populasi ternak kerbau di Indonesia sebesar 1.346.917 ekor. Populasi tenak kerbau di Indonesia mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir sebesar 1,86%. Disamping itu, populasi ternak kerbau di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 adalah sebanyak 110.236 ekor sedangkan pada tahun 2015 populasi ternak kerbau di Sumatera Barat sebesar 121.939 ekor. Selama 3 tahun terakhir populasi ternak kerbau di Sumatera Barat terjadi penurunan sebesar 9,6% (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2018), populasi ternak kerbau di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 sebesar 14.813 ekor, sedangkan

pada tahun 2015 populasi ternak kerbau di Kabupaten Sijunjung sebesar 16.873 ekor. Populasi tenak kerbau di Kabupaten Sijunjung mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir sebesar 12,2%.

Menurut Gerli. dkk (2013), kualitas kerbau Indonesia pada umumnya mengalami kemunduran, sebagai akibat penurunan mutu genetik dan faktor lain seperti menejemen pemeliharaan yang kurang tepat. Penurunan produktivitas yang dicerminkan dengan penurunan bobot badan sebagai akibat dari penurunan ukuran-ukuran tubuh, selain itu juga disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang dikarenakan upaya pemuliaan yang belum terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismawan (2000) yang menyatakan bahwa sistem pemeliharaan yang berbeda akan berpengaruh terhadap perkembangan ukuran tubuh ternak.

Jenis ternak kerbau yang dipelihara di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung adalah kerbau lumpur, sistem pemeliharaannya bersifat semi intensif dengan tujuan sebagai ternak bibit dan beberapa peternak yang memerah susu kerbau untuk diolah menjadi dadih. Menurut Aritonang dkk. (2017), dadih merupakan hasil fermentasi dari susu kerbau pada suhu kamar selama ± 2 hari, dan menjadikannya sebagai salah satu pangan hewani bermutu tinggi yang sangat diperlukan keberadaannya untuk dikonsumsi serta tidak menimbulkan diare atau keracunan.

Faktor yang memengaruhi ukuran tubuh ternak yaitu umur, bangsa, jenis kelamin, pakan, bobot lahir, lingkungan dan tata laksana pemeliharaan (Soeparno, 2005). Hal ini sesuai dengan pendapat Erwinda (2012) yang menyatakan bahwa tubuh ternak yang diukur yaitu panjang badan, tinggi

pundak, lingkar dada, lebar pinggul dan tinggi pinggul dipengaruhi oleh umur dan sistem pemeliharaan.

Di samping itu, informasi mengenai ukuran tubuh ternak kerbau lumpur lebih sedikit dibandingkan sapi. Ukuran tubuh penting dalam menentukan produksi ternak. Menurut Saleh (1982), pengukuran tubuh ternak sering digunakan untuk estimasi produksi misalnya dalam pendugaan bobot badan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap kerbau lumpur di Kecamatan Sijunjung dengan judul **"Ukuran - ukuran Tubuh Ternak Kerbau Lumpur Betina di Empat Kenagarian Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung".**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana ukuran - ukuran tubuh ternak kerbau lumpur betina yang dipelihara oleh peternak di empat Kenagarian Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran tubuh ternak kerbau lumpur betina di empat Kenagarian Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah bagi peternak dan instansi terkait dalam pengembangan ternak kerbau lumpur di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.